

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIDANG PENGEMBANGAN BAHASA
SISWA TK DHARMA WANITA DESA DUWET TULUNGAGUNG MODEL
GOTONG ROYONG TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

Minarsih

TK Dharma Wanita Duwet Tulungagung/ email: jurnalcare.paud@gmail.com

Ajeng Kumarajati

IKIP PGRI MADIUN/email: ajengkumarajati@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi mengutamakan pada pencapaian target kurikulum, tetapi mengutamakan pengembangan kemampuan dan pengembangan keterampilan berpikir. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa TK Dharma Wanita Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung menggunakan penerapan pembelajaran dengan model gotong royong. Instrumen yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara dan tes. Analisis data menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu respon siswa dari awal 1,20, siklus I 1,28, dan siklus II 1,77. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif model Gotong Royong dapat meningkatkan prestasi belajar anak pada bidang pengembangan bahasa.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Model Gotong Royong, Bidang Pengembangan Bahasa

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa tidak lagi mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas Bahasa dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Maka digunakalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru arena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih lebih sejalan dan sepadan.

Pembelajaran kooperatif akan berjalan apabila siswa memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif yang selalu dimiliki siswa yaitu

keterampilan kooperatif tingkat awal meliputi: menggunakan suara pelan, mengambil giliran dan berbagai tugas. Berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain tugas tepat waktunya, mengatasi gangguan, menghormati perbedaan individu. Kemampuan tingkat kooperatif tingkat menengah yakni menunjukkan penghargaan dan simpati, menggunakan pesan "saya", menggunakan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisasi, memeriksa ketepatan, menerima tanggung jawab, menggunakan kesabaran, dan tetap tenang/mengurangi ketegangan. Keterampilan kooperatif tingkat mahir meliputi memeriksa secara cermat, menenabkan kebenaran, menganjurkan suatu posisi, menetapkan tujuan, berkompromi, dan menghadapi khusus.

Pembelajaran kooperatif model kolaborasi yang mengutamakan kerja sama dengan kelompok. Guru menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi sehingga terjadi kolaborasi dan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model kolaborasi :1) Kegiatan awal, para siswa memeriksa sumber belajar dan mengusulkan topik, siswa berkelompok menurut pilihan mereka, komposisi kelompok berdasarkan minat siswa, guru membantu dan mengumpulkan informasi. 2) Kegiatan inti. Siswa berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok, guru membimbing dan membantu jika ada kesulitan, siswa melaporkan hasil diskusi kelompok lain memberikan tanggapan. 3) Tahap akhir siswa membuat kesimpulan, siswa membuat ringkasan, refleksi dan 4) evaluasi

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi menjadi subyek belajar karena mereka berkreasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif dalam mendekati permasalahan mampu mengerjakan tugas besar meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta perolehan kepercayaan diri.

Dalam pembelajaran ini siswa saling mendorong untuk belajar, saling memperkuat upaya-upaya akademik dan menerapkan norma yang menunjang pencapaian hasil belajar yang tinggi (Nur, 1996: 4). Dalam pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan sikap sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa unsur yang perlu diperhatikan yaitu 1) para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama” 2) para siswa memiliki tanggungjawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggungjawab terhadap dirinya sendiri. 3) para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama 4) para siswa harus membagi tugas dan berbagai tanggungjawab sama besarnya diantara anggota kelompok. 5) para siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok 6) para siswa berbagai kepemimpinan bekerja sama selama belajar 7) para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan hal tersebut di atas masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh pembelajaran dengan Kooperatif Model Gotong Royong terhadap motivasi belajar Siswa TK Dharma Wanita Desa Duwet, Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif, dan mengetahui pengaruh motivasi belajar setelah diterapkan pembelajaran Kooperatif Model Gotong Royong pada Siswa Kelas TK Dharma Wanita Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Untuk menjawab apakah teknik pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan terhadap motivasi belajar Siswa Kelas TK Dharma Wanita Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tujuannya untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan. Tempat penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Desa Duwet, Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Yang dilaksanakan pada bulan Mei semester genap tahun 2007/2008. Berikut ini proses pelaksanaannya:

1. Prosedur Pelaksanaan Dan Pengamatan

a. Mengkaji kurikulum

Peneliti mengadakan kerjasama dengan guru kelas untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diberikan kepada siswa khususnya mengetahui target pelajaran Bahasa yang harus diberikan berdasarkan Kurikulum. Hal ini digunakan juga untuk menyusun lembar tes atau evaluasi dan akan dapat terlihat esensi dari proses pelaksanaan kegiatan cara penyampaian materi saat mengajar pada siswa.

b. Pengayaan Materi Pelajaran

Pengayaan dimaksudkan adalah memperbanyak informasi, buku referensi dari berbagai sumber yang tetap dalam bingkai garis besar pengajaran, guru dan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

c. Pemberian Lembar Tes

Tes yang diberikan berbentuk angket tuhuannya untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa melalui Penerapan Kooperatif model gotong royong. Selanjutnya prosedur pengumpulan datanya dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Yaitu siklus I dan siklus II. Dari masing-masing siklus terbagi dalam beberapa tahapan:

- 1) Menyusun rencana tindakan
- 2) Melaksanakan tindakan
- 3) Melakukan observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, untuk mencari data-data yang akan dicapai sebagai landasan pembahasan. Pengamatan ini dilakukan terhadap siswa, keadaan, kondisi serta kegiatan proses atau tingkah laku siswa.

- 4) Mengadakan analisa yang dilanjutkan dengan melakukan refleksi.

d. Berikut prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan dalam 2 siklus:

1) Siklus I

Dilaksanakan dalam 4 pertemuan, setiap pertemuan 2x 40 menit, pada minggu I bulan Mei 2008.

(a) Menyusun rencana tindakan

Mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan ini banyak ditemukan kelemahan-kelemahan ketika guru melaksanakan

kegiatan belajar mengajar antara lain terlalu mendominasi dengan metode tertentu yang disenangi, ceramah misalnya. Kemudian peneliti menyusun rencana tindakan yang terkait dengan “ Penetapan motivasi dan daya kreatifitas” setelah mengidentifikasi masalah. Kemudian menentukan bahan pelajaran yang dirumuskan tujuan pembelajaran, membuat tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrumen-instrumen yang sesuai untuk alat observasi dan pembagian lembar evaluasi kepada siswa.

(b) Pemberian Tindakan I

Sebelum pelaksanaan pelajaran diakan secara konvensional, yaitu secara klasikal. Tetapi dalam dalam pemberian tindakan ini peneliti mengubah posisi tempat duduk anak dengan cara dikelompok-kelompokan menjadi tujuh kelompok, berikutnya guru menjalankan tugas memberikan materi pelajaran sebagaimana mestinya, sedangkan selama pelajaran siswa berusaha dikondisikan untuk menemukan pemecahan-pemecahan persoalan yang diselesaikan secara kelompok. Dan guru menjalankan tugas sebagai observer, guru mengamati, memperhatikan, mengarahkan memberikan pancingan-pancingan yang mengarah pada semakin beraninya siswa untuk berakutalisai diri. Guru memberikan n=bimbingan kepada mereka, memberikan penjelasan atas bahasan materi yang sedang dikerjakan sehingga siswa mampu mendapatkan pemahaman-pemahaman yang benar dan merata

(c) Melaksanakan Observasi

Peneliti mengadakan observasi pada saat guru sedang mengadakan kegiatan mengajar yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan apakah ada perubahan motivasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung.

1) Siklus II

Pelaksanaan mengambil waktu pada minggu II bulan Mei 2008. Sedangkan kegiatannya sama dengan pada saat mengadakan penelitian pada siklus I

(a) Perencanaan Pelaksanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil analisis dari tindakan I, maka dilanjutkan dengan merencanakan penyusunan rencana tindakan II. Kalau materi pembelajaran yang tercantum dalam lembar evaluasi siklus I terdapat kesulitan dan kurang pemahaman siswa, maka siswa diberikan seluas-luasnya kepada siswa untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas, sehingga diharapkan pada siklus II selesai dilaksanakan pemahaman siswa sudah semakin merata, serta semakin meningkat pemahamannya terhadap pelajaran atau materi-materi yang telah diterima.

(b) Penerapan Tindakan Kelas ke II

Kegiatan ini merupakan tindakan dari siklus I, dan akan diikuti dengan langkah observasi, serta refleksi dari pelaksanaan sebelumnya. Sementara kegiatan berlangsung, peneliti mengamati perilaku dan perubahan sikap siswa dan mencatatnya. Hasil catatan inilah yang nantinya dijadikan bahan untuk mengadakan refleksi. Jadi peneliti disini setelah mendengarkan kesulitan siswa terus dilanjutkan menjawab atau memberikan wawasan seluas-luasnya tentang problem yang dihadapinya. Untuk mengetahui keberhasilannya, disini dapat diukur setelah siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam memahami materi yang diterima.

(c) Observasi

Guru membuat catatan kecil tentang apa yang dilakukan dan dampak dari perlakuan terhadap siswa. Sementara peneliti membuat rencana baru atas dasar apa yang telah diperoleh, seberapa besar atau jauh perubahan dan peningkatan yang terjadi. Apakah ada perubahan dan peningkatan ke arah yang baik sudah sesuai dengan harapan. Semua ini merupakan rangkuman pengamatan atas hasil atau dampak

dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa pada saat pembelajaran siklus II berlangsung

2. Refleksi

a. Siklus 1

Peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis, penjelasan, dan menyiapkan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan prestasi siswa setelah mendapatkan bimbingan serta pendekatan keterampilan proses yang muncul di kelas yang dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang. Pada tahap ini peneliti melihat apakah di kegiatan siklus I ini perlu adanya perbaikan atau tidak. Bila perlu maka perbaikan dapat dilakukan pada tindakan II.

b. Siklus II

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria, selanjutnya dapat melakukan revisi perbaikan.

3. Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah

- a. silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelola kelas, serta penilaian hasil belajar.
- b. Satuan kegiatan harian (SKH) yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing SKH berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Lembar observasi
 - 1) Lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.
 - 2) Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa pembelajaran.
 - 3) Presentase observasi aktivitas guru dan siswa adalah

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Sangat baik = 75%-100%
- Baik = 50%-74%
- Cukup baik = 25%-49%
- Kurang baik = 0%-25%

e. Angket

Digunakan untuk mengetahui apakah siswa siswi tersebut menyenangi model pembelajaran yang ditawarkan penulis

$$\text{Presentase respon siswa} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Banyak siswa}}$$

Keterangan:

- 1-1,24 = sangat negatif
- 1,25-1,49 = negatif
- 1,50-1,74 = positif
- 1,75-2,00 = sangat positif

f. Tes formatif

Tes ini diberikan setaipa akhir putaran. Bentuk soal adalah isian. Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 30 soal yang telah diuji coba. Kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada setiap soal.

4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada setiap akhir putaran. Penghitungan menggunakan statistik sederhana yaitu

- a. Untuk menilai ulangan dengan tes formatif. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif

Hasil penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa di setiap siklus. Kemudian data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Data lembar observasi diambil dari pengamatan aktivitas guru

dan siswa, aktivis siswa. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa. Data tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode kooperatif

A. Analisis Item Butir Soal

Sebelum melakukan penelitian berupa tes, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis menggunakan:

1. Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Dari perhitungan 10 soal diperoleh 8 soal tidak valid dan 2 soal valid.

2. Reabilitas

dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reabilitas r_n sebesar 0,456. Harga ini lebih dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa 31 dengan $r=0,355$. Ini sudah memenuhi syarat reabilitas.

3. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 10 soal yang diuji terdapat 8 soal mudah 1 soal sedang dan 1 soal sukar

4. Daya Pembeda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

B. Analisis Data Penelitian

1. Tes Awal

Peneliti melakukan proses belajar mengajar terhadap siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari penerapan pertama diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa 1,45 dan keberhasilan belajar mencapai 36,29% tergolong kurang baik. Hasil itu menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum kurang mampu, karena siswa yang memperoleh nilai rata-rata hanya sebesar 36,29% lebih kecil dari presentase keberhasilan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan

karena siswa masih merasa baru dengan menerapkan model pembelajaran metode kooperatif model gotong royong.

Dari hasil observasi guru diperoleh presentase 70,83%, observasi aktivitas siswa 55,00%. Dan angket siswa 1, 20 aktivitas guru dan siswa tergolong baik. Sedangkan angket respon siswa tergolong sangat negatif.

Refleksi dari kegiatan awal guru masih kurang baik dalam memotivasi siswa dan penyampaian yang kurang baik dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

2. Tes Siklus I

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang memperhatikan revisi pada tes awal, sehingga kesalahan atau kekurangan pada tes awal tidak terulang lagi pada Siklus I. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes.

Dari siklus diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 2,38 dan keberhasilan mencapai 59,67%. Hasil ini menunjukkan peningkatan. Ini dikarenakan guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Data hasil observasi guru, aktivitas siswa dan angket respon siswa diperoleh untuk aktivitas guru 70,83%, observasi siswa 72,55% dan respon siswa 1,28%. Ini menunjukkan sudah tergolong baik. Tetapi respon siswa tergolong masih negatif disebabkan siswa belum benar memahami metode pembelajaran yang dilakukan.

3. Siklus II

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II.

Dari siklus ini diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 3,54. Maka secara klasikal keberhasilan belajar yang telah tercapai sebesar 88,70% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada Tes Siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari Tes Siklus I. Adanya

peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan merupakan pembelajaran Metode kooperatif model gotong royong siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Dari hasil observasi guru diperoleh presentase 87,50%, observasi aktivitas siswa 96,25%, dan angket respon siswa 1,77, aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik. Sedangkan hasil anket respon siswa tergolong sangat positif, hal ini disebabkan siswa sudah memahami benar metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II. Refleksi ini selama guru mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna. Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan motivasi dan kreativitas guru dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik.

Pembahasan

1. Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode kooperatif model gotong royong. Guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari semakin mampunya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (keberhasilan belajar meningkat dari Tes I, II, III) yaitu masing-masing 36,29 %, 59,67% dan 88,70%. Pada siklus II keberhasilan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Nilai rata-rata siswa dari siklus I, II, III yaitu 1,45, 2,38 dan 3,54. Dari hasil yang ketiga keberhasilan siswa tergolong mampu melebihi program guru.

2. Data Hasil Observasi Aktivasi Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan motivasi dan kreatifitas guru dalam setiap siklus mengalami peningkatan yaitu tes awal 70,83%, siklus I 70,83%, dan siklus II 87,50%. Pada akhirnya aktifitas guru dalam pembelajaran tergolong sangat baik.

3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Dari hasil observasi aktivitas siswa tes terakhir adalah 96,25% jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik.

4. Data hasil angket respon siswa tes awal 1,20, siklus I 1,28, dan siklus II 1,77, hal ini menunjukkan dari tes awal hingga tes akhir mengalami peningkatan respon siswa. Ini menunjukkan kegiatan pembelajaran adalah sangat positif.
5. Hasil wawancara menunjukkan dari siklus I, II, pembelajaran yang dilakukan guru semakin digemari oleh anak-anak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pembelajaran menggunakan metode kooperatif model gotong royong yang diterapkan oleh guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan keberhasilan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu tes awal 36,29%, Siklus I 59,67%, Siklus II 88,70%. ini dinyatakan berhasil dalam pembelajaran.
2. Data hasil observasi guru dalam pembelajaran yaitu awal 70,83% siklus I masih tetap 70,83 dan siklus II 87,50%. Pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong sangat baik.
3. Hasil observasi aktivitas siswa mulai awal hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu 55,00%, 72,50%, 96,25%. Hal ini pada akhirnya guru tergolong sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran metode kooperatif model gotong royong.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong sangat positif. Hasil nilai rata-rata tes 1,45, tes II 2,35 dan tes III 3,45. Hasil tes ketiga menunjukkan keberhasilan tergolong mampu melebihi program guru.
5. Penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif model gotong royong mempunyai pengaruh cukup baik, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa PADA siswa T Dharma Wanita Desa Duwer Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

Saran

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model gotong royong guru memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan pembelajaran dengan model gotong-royong dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga berhasil atau , mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di TK Dharma Wanita Desa Duwet Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 2002. *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in tehnikal Corse*, (ONLINE)
- Hadi, Strisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak Psikologi UGM
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaktif Beajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasiona